

# **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA MEDIS OPERASI PRIA (MOP) DIKECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU TAHUN 2011**

POPPY INDAH PERTIWI

DOSEN PEMBIMBING : DRS.H.MUHAMMAD RIDWAN

Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru

e-mail : phie\_ndah@yahoo.com

085278982559

**Abstract : Implementation Programs Medical family planning Had Out Man (MOP) at Tenayan Raya's district Year 2011.** This research intent to know Medical family planning Program Implementation Man Operation (MOP) at Tenayan Raya's district year 2011. Fact that is at field point out that following low man in having family planning. This observational result points out that there is umpteen factor in following's low man in having family planning. Lows causative factors its following family planning men for example is *first* , Social environmental condition, culture, society and family that stills to look on man participation haven't or inessential at do, *both of* , Science and man and family consciousness in having low family planning., *third* , Accepting limitation and accessibility (reaching) men contraceptive service, *fourth* , Mark sense assumption, wont and view and incorrect thinking one stills to tend turn over family planning's accountability and Reproduction health utterly to wives or female, *to five*, communication that insufficiently smooth among giver to family planning's information receiver.

**Abstrak : Implementasi Program Keluarga Berencana Medis Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2011.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Berencana Medis Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Tenayan Raya tahun 2011. Kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya kesertaan pria dalam ber-KB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor dalam rendahnya kesertaan pria dalam ber-KB. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesertaan KB pria antara lain adalah *pertama*, Kondisi lingkungan sosial, budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting di lakukan, *kedua*, Pengetahuan dan kesadaran pria dan keluarga dalam ber-KB rendah., *ketiga*, Keterbatasan penerimaan dan aksesibilitas ( keterjangkauan ) pelayanan kontrasepsi pria, *keempat*, Adanya anggapan, kebiasaan serta pandangan dan pemikiran yang salah yang masih cenderung menyerahkan tanggung jawab KB dan Kesehatan Reproduksi sepenuhnya kepada para istri atau perempuan, *kelima*, komunikasi yang kurang lancar antara pemberi kepada penerima informasi KB.

**Kata kunci :** Implementasi, Program Keluarga Berencana, Partisipasi

## PENDAHULUAN

Kesehatan sangat berkaitan erat dengan kualitas masyarakat. Penduduk yang besar dan berkualitas serta dikelola dengan baik, akan menjadi aset yang besar dan berharga dalam pembangunan. Sebaliknya penduduk yang besar dengan kualitas rendah, akan menjadi beban yang sangat berat bagi pembangunan bangsa. Untuk itu dibutuhkan suatu gerakan pengendalian dan peningkatan kesejahteraan penduduk melalui berbagai program-program Pemerintah yang salah satunya adalah Gerakan Keluarga Berencana Nasional. Dalam rangka kesetaraan gender, peran serta pria dalam program KB pun mulai digalakkan. Bukan hanya wanita / istri saja yang berperanserta aktif dalam program KB namun pria / suami pun dapat ikut turut serta dalam program tersebut. Sejak dahulu wanita selalu dijadikan objek dalam penggunaan alat-alat kontrasepsi baik berupa pil, suntik maupun Medis Operasi Wanita (MOW). Seiring dengan perkembangan zaman, kini mulai tersedia alat kontrasepsi pria berupa kondom dan vasektomi atau Medis Operasi Pria (MOP).

Kebijakan formal tentang peningkatan peranserta pria tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi secara jelas terlihat semenjak dicanangkannya era baru program KB Nasional tahun 2000. Kebijakan program peningkatan peranserta pria masih relatif baru, sehingga penerapan di lapangan masih belum merata. Salah satu sasaran dari sekian banyak sasaran yang akan dicapai oleh program KB dalam jangka panjang demi tercapainya Keluarga Berkualitas 2015, adalah upaya mencapai peningkatan kesertaan pria dalam ber-KB. Meskipun pemerintah telah mulai melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada kesetaraan dan keadilan gender, namun masalah utama yang di hadapi saat ini adalah rendahnya kesertaan KB Pria. Untuk meningkatkan kesertaan pria dalam ber-KB, maka adanya suatu badan yang mengurus urusan program KB yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. BKKBN memiliki bagian yang memiliki tugas dalam meningkatkan kesertaan pria dalam ber-KB. Tujuan dari BKKBN yaitu meningkatkan kualitas, kuantitas, daya penyebaran optimal, dan mobilitas yang lancar.

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu wilayah yang tidak luput dari sasaran program Keluarga Berencana Nasional yang ada di kota Pekanbaru. Adapun dalam program KB ini diadakan dengan berbagai kegiatan seperti sosialisasi terhadap program KB, mengadakan pelayanan terpadu kesehatan KB secara gratis, maupun mengadakan pelatihan terhadap dokter-dokter yang bersangkutan. Adapun manfaat mengikuti program keluarga berencana yaitu menekan angka kematian akibat berbagai masalah yang melingkupi kehamilan, persalinan dan aborsi yang tidak aman, mencegah kehamilan terlalu dini, dan mencegah kehamilan terjadi di usia tua.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dikantor BKKBN kota Pekanbaru, Kecamatan Tenayan Raya adalah salah satu Kecamatan yang memiliki kesertaan pria paling rendah, khususnya untuk KB MOP. Dilihat dari data tahun 2010 hingga tahun 2011, tidak ada yang mengikuti KB MOP di Kecamatan ini. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dari kurangnya kesertaan pria dalam ber-KB, salah satunya kurangnya informasi tentang KB MOP sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan pria terhadap KB MOP.

Kurangnya promosi atau sosialisasi tentang KB pria dikarenakan kebijakan KB di Indonesia yang masih berfokus pada pencapaian target peserta KB perempuan. Perempuan masih tetap menjadi sasaran utama sosialisasi program KB dengan harapan istri yang akan

mengkomunikasikan dan menegosiasikan pemakaian alat kontrasepsi kepada suaminya. Hal ini tentunya menjadi tidak sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan peran serta pria dan kesetaraan gender dalam konteks keluarga berencana.

Sekaitan dengan itu, dalam meningkatkan partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi, salah satu upaya Pemerintah Kota Pekanbaru adalah memberikan informasi kepada calon pengantin baik pria maupun wanita. Dalam pelaksanaannya dapat di integrasi dengan pemberian informasi dan pembekalan pada waktu kegiatan kursus calon pengantin, maupun ceramah untuk pengantin yang di lakukan oleh penasehat BP4 dan KUA.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pelaksanaan program KB, diharapkan adanya peranserta dari berbagai pihak baik dari wanita/istri maupun pria/suami. Kendala dalam peningkatan peranserta pria antara lain disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pria akan metode KB yang ada. Mereka tidak mengetahui tujuan, fungsi, efek dari penggunaan metode yang ada. Selain itu diketemukan pula penyebab keengganan mereka dalam ber-KB karena banyaknya rumor yang berkembang. Selain itu, masyarakat dengan pendidikan rendah pun masih beranggapan bahwa dengan banyak anak maka banyak rezeki.

Berdasarkan gejala dan permasalahan yang di paparkan diatas maka kajian pokok dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Keluarga Berencana Medis Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2011.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengapa Implementasi Program Keluarga Berencana Medis Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Tenayan Raya tahun 2011 masih kurang optimal.

Berdasarkan dengan masalah yang telah di rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan implementasi program Keluarga Berencana terhadap partisipasi pria di Kecamatan Tenayan Raya dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi pria dalam ikut sertaan KB di Kecamatan Tenayan Raya.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi dan partisipasi. Pada dasarnya, penelitian implementasi merupakan suatu cara untuk mengetahui bagaimana suatu program dari suatu kebijakan itu dioperasionalkan, serta mencari tahu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dari sebuah program. Maka indikator yang akan dipergunakan adalah:

- 1.. Ketepatan,
2. Kecukupan,
3. Pemerataan,
4. Pengawasan.

Pada dasarnya, penelitian implementasi merupakan suatu cara untuk mengetahui bagaimana suatu program dari suatu kebijakan itu dioperasionalkan, serta mencari tahu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dari sebuah program. Menurut Davis, partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong dirinya untuk memberi sumbangan bagi tercapainya tujuan dan membagi tanggung jawab diantara mereka (Michael Rush & Phillip Althoff, 2003 : 20).

Faktor-faktor (BKKBN, 2004 : 1) yang menyebabkan rendahnya kesertaan KB pria antara lain adalah :

- a. Kondisi lingkungan sosial, budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting di lakukan.
- b. Pengetahuan dan kesadaran pria dan keluarga dalam ber-KB rendah.
- c. Keterbatasan penerimaan dan aksesibilitas ( keterjangkauan ) pelayanan kontrasepsi pria.
- d. Adanya anggapan, kebiasaan serta pandangan dan pemikiran yang salah yang masih cenderung menyerahkan tanggung jawab KB dan Kesehatan Reproduksi sepenuhnya kepada para istri atau perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengarah pada pendekatan deskriptif, yaitu memberikan gambaran keadaan secara objektif di lapangan, kemudian di lanjutkan dengan interpretasi data agar dapat menjelaskan atau menganalisa masalah serta dapat memberikan jawaban terhadap implementasi program KB Medis Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2011. Peneliti menggunakan teknik purposive random sampling dalam menentukan informan yaitu peneliti memilih sampel dengan kriteria informan yang benar-benar memahami tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini serta memiliki posisi penting di instansi bersangkutan. Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu melakukan observasi dan wawancara. Setelah diperoleh semua data kemudian di klasifikasikan sesuai dengan jenis data, di olah dan di analisis secara kualitatif kemudian di lakukan analisis secara deskriptif dengan jalan menggambarkan dan menguraikan secara seksama hasil temuan-temuan penelitian secara jelas dan singkat.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Keluarga Berencana Medis Operasi Pria (MOP)**

Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 yang diumumkan BPS adalah 237.556.363 jiwa, terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Ternyata jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Dengan laju pertumbuhan 3,5 - 4 juta pertahun atau sebesar 1,49% / tahun. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, maka penduduk Indonesia harus mensukseskan program KB. Tanpa program KB pada tahun 2020 penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 261 juta jiwa.

Pembangunan Keluarga Berencana merupakan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia, dan merupakan investasi jangka panjang. Tanpa perencanaan dan pengaturan, pertumbuhan penduduk dapat sangat tinggi dan akan mengakibatkan kemiskinan. Program Keluarga Berencana juga telah menyepakati paradigma baru, dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi lebih ke arah pendekatan kesehatan reproduksi dengan memperhatikan hak-hak reproduksi dan kesetaraan gender. Namun, dikaitkan dengan masalah kesetaraan dan keadilan gender, dalam program KB dan kesehatan reproduksi masih dijumpai berbagai masalah kesenjangan gender yang perlu diperhatikan dan dikurangi agar dapat terwujud kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga.

Program KB MOP saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, antara lain akses terhadap pelayanan KB yang perlu diprioritaskan secara seimbang serta kualitas pelayanan yang masih rendah sehingga kegagalan dan komplikasi masih cukup tinggi. Sebagian dari permasalahan tersebut dapat dihindari apabila para petugas dapat melaksanakan tugasnya secara tepat dan benar, diimbangi dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang haknya untuk memperoleh pelayanan bermutu.

Suatu implementasi program akan dikatakan berhasil jika tujuan yang diinginkan tercapai. Dengan melihat banyaknya masyarakat Kecamatan Tenayan Raya yang tidak mengerti tentang Medis Operasi Pria (MOP) menandakan bahwa proses penyampaian informasi belum berjalan sebagaimana mestinya, sehingga sampai saat ini tujuan belum tercapai secara maksimal. Selain itu, rendahnya peranserta pria di Kecamatan Tenayan Raya dalam KB MOP juga menunjukkan bahwa implementasi program yang ada selama ini masih belum optimal.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi pria KB dan Kesehatan Reproduksi dilakukan upaya-upaya kerjasama antara BKKBN dengan BP4 dan KUA. Hal tersebut dapat terlaksana apabila dalam pelaksanaannya tersebut diwujudkan dalam peran masing-masing. Adapun yang menjadi peran BPMKB adalah Mengembangkan dan meningkatkan bahan/materi KIE dan kesehatan reproduksi bagi pria/suami, Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan konseling KB dan kesehatan reproduksi bagi pria/suami, Menyediakan, mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kontrasepsi pria, Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan rujukan KB dan kesehatan reproduksi bagi pria/suami, Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan pengayoman KB dan kesehatan reproduksi bagi pria/suami. Peran BP4 dan KUA yaitu Menyamakan persepsi dikalangan BP4 dan Korps Penasehatan tentang partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi, Merumuskan kebijakan dalam rangka mendukung peningkatan partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi, Mengkomunikasikan dengan bahasa agama kepada masyarakat bahwa program KB dan kesehatan reproduksi bukan tanggung

jawab wanita saja, melainkan tanggung jawab suami istri, Mengembangkan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat tentang partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi, Menyediakan materi tentang partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi dalam kegiatan penasehatan konseling serta kursus calon pengantin, Mensosialisasikan kebijakan dalam rangka mendukung peningkatan partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi, Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor, untuk meningkatkan peserta KB pria.

Beberapa pertimbangan mengapa pria/suami di Kecamatan Tenayan Raya juga harus secara seimbang berperan dalam KB dan kesehatan reproduksi, antara lain adalah :

- Pria/suami merupakan pasangan dalam proses reproduksi.
- Pria/suami bertanggung jawab secara sosial, moral, dan ekonomi dalam membangun keluarga.
- Pria/suami juga mempunyai hak-hak reproduksi yang sama dengan perempuan/istri.
- Peran dan tanggung jawab pria/suami langsung maupun tidak langsung dalam KB dan kesehatan reproduksi saat ini masih rendah.

Pria/suami juga mempunyai hak maupun tanggung jawab yang sama dengan wanita/istri dalam pengendalian penduduk yaitu ikut menggunakan KB. Program KB kini bukan hanya ditujukan pada wanita saja melainkan pria juga. Hingga saat ini program KB pria yaitu salah satunya KB Medis Operasi Pria (MOP) telah dijalankan, hanya saja KB MOP tidak sesukses KB wanita.

Dilihat dari permasalahan umum tersebut, Kecamatan Tenayan Raya juga mengalami berbagai permasalahan dalam pertumbuhan penduduk. Banyaknya pendatang yang masuk kewilayah Kecamatan Tenayan Raya juga menjadi salah satu masalah kependudukan yang terjadi di Kecamatan ini. Secara tidak langsung, akan terjadi perkembangan penduduk dengan menambahnya penduduk. Pendatang yang masuk kewilayah ini juga adalah orang-orang yang mencari pekerjaan dan ekonomi yang cukup rendah. Sehingga dengan begitu, dengan banyaknya pendatang yang seperti ini maka makin bertambah juga penduduk di Kecamatan Tenayan Raya yang kesulitan dalam ekonominya. Akibatnya lapangan kerja makin sempit, kemiskinan pun semakin meluas.

Program KB menentukan kualitas keluarga, karena program ini dapat menyelamatkan kehidupan perempuan serta meningkatkan status kesehatan ibu terutama dalam mencegah kehamilan tak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran mengurangi risiko kematian bayi. Selain memberi keuntungan ekonomi pada pasangan suami istri, keluarga dan masyarakat, KB juga membantu remaja mengambil keputusan untuk memilih kehidupan yang lebih baik dengan merencanakan proses reproduksinya.

Dengan perencanaan kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka kematian maternal. Ini berarti program tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi dan kesehatan.

Sebagaimana berdasarkan tugas dan fungsi BKKBN dalam persoalan pengendalian penduduk, BKKBN turut serta turun ke lapangan di Kecamatan Tenayan Raya dalam penyuluhan ataupun sosialisasi KB pria.

Dalam hal menjalankan program Keluarga Berencana (KB), BKKBN memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Seperti halnya bekerja sama dengan Pemerintah, pihak swasta, rumah sakit, puskesmas, posyandu, TNI, para ulama dan juga masyarakat. Dalam

pensosialisasian program Keluarga Berencana (KB), Kecamatan Tenayan Raya bekerjasama melalui puskesmas, posyandu, TNI, Kader, ibu-ibu PKK, dan para majelis ta'lim.

### **Faktor-faktor penyebab rendahnya keikutsertaan pria dalam ber-KB di Kecamatan Tenayan Raya**

Sejak tahun 2010, Pekanbaru telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Medan dan Palembang. Berdasarkan dari hasil survey BPS, jumlah penduduk Pekanbaru dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Maka program KB yang ditawarkan oleh Pemerintah adalah salah satu cara Pemerintah untuk mengatasi terhadap lajunya perkembangan penduduk, yang salah satu sasaran programnya adalah meningkatkan keikutsertaan pria dalam program KB.

Perkembangan pelaksanaan program peningkatan kesertaan KB pria di lapangan ternyata belum seperti apa yang diharapkan. Dalam kenyataannya terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam implementasi program yang dilaksanakan di Kecamatan Tenayan Raya. Sosialisasi ataupun penyuluhan tentang KB MOP telah dilaksanakan di Kecamatan ini, namun tetap saja masih sulitnya meningkatkan partisipasi pria/suami. Di Kecamatan Tenayan Raya KB wanita lebih diminati ketimbang KB pria, terutama KB IUD, suntikan maupun implant. Pengembangan metode kontrasepsi pria ini masih tertinggal karena adanya hambatan-hambatan yang ditemukan antara lain kesulitan dalam memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi, hambatan medis yang berupa ketersediaan alat maupun ketersediaan tenaga kesehatan, selain itu juga adanya rumor yang beredar di masyarakat mengenai alat kontrasepsi sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengembangan metode kontrasepsi.

Program Keluarga Berencana adalah merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui pengaturan kelahiran. Guna mencapai laju pertumbuhan yang ideal, pelaksanaan program keluarga berencana (KB) sangat membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih intensif agar tingkat kesadaran dan keikutsertaan masyarakat dalam KB dapat meningkat yang pada gilirannya dapat menurunkan angka kelahiran dan pada akhirnya mampu menekan laju pertumbuhan penduduk. Apabila dilihat dari tingkat perkembangannya jumlah peserta KB di Kecamatan Tenayan Raya dari tahun 2010 sampai 2011 terjadi peningkatan. Adapun yang paling diminati masyarakat adalah KB untuk wanita yaitu IUD, suntikan, pil dan implant. Sedangkan untuk KB pria hanya kondom yang digunakan oleh pria. Untuk KB MOP tidak terjadi perkembangan dalam penggunaan KB pria.

Pengembangan metode kontrasepsi pria ini masih tertinggal karena adanya hambatan-hambatan yang ditemukan antara lain kesulitan dalam memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi, hambatan medis yang berupa ketersediaan alat maupun ketersediaan tenaga kesehatan, selain itu juga adanya rumor yang beredar di masyarakat mengenai alat kontrasepsi sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengembangan metode kontrasepsi.

Rendahnya partisipasi pria dalam ber KB dapat memberikan dampak negatif bagi kaum wanita karena dalam kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang selalu berperan aktif.

Dalam hal ini, tidak hanya peran masyarakat yang dibutuhkan dalam mensukseskan program KB namun peran Pemerintah juga sangat penting. Dimana Pemerintah sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program ini memberikan bantuan-bantuan dana maupun sarana dan

prasarana dalam kebutuhan pelayanan KB. Serta halnya diadakan pelayanan gratis terhadap pengguna KB maupun yang akan ber-KB.

Untuk menjalankan serta mensukseskan program KB, BKKBN juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak swasta terkait penyuluhan dan pelayanan KB, seperti rumah sakit swasta, mendorong peran posyandu dalam mengimplementasikan program tersebut. Dukungan dari berbagai pihak adalah salah satu cara untuk dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya BKKBN bekerjasama dengan rumah sakit TNI AD dalam pelayanan MOP yang dilakukan secara gratis.

Namun sumberdaya yang masih rendah kualitasnya yang berdampak pada menurunnya kualitas kemampuan berkomunikasi bagi penyuluh KB dalam melakukan konseling KB pria. Fenomena yang demikian ini berimplikasi pada penurunan tingkat kesertaan peserta KB pria.

Minimnya petugas lapangan yang dimiliki di Kecamatan Tenayan Raya, setiap kelurahan memiliki Petugas Keluarga Berencana (PKB). Hanya ada 3 PKB, di Kelurahan Sail ada 1 PKB, Kelurahan Rejosari juga 1 PKB, sedangkan untuk Kelurahan Kulim dan Tangkerang Timur di tangani oleh 1 PKB yang sama.

Semestinya program ini baik di diterapkan di Indonesia, apalagi untuk masyarakat menengah kebawah. Program ini seharusnya dapat membantu meringankan beban masyarakat. Karena dengan adanya pengendalian pertumbuhan penduduk, maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Dari sisi pendidikan, program KB akan mempengaruhi kecerdasan anak dan partisipasi sekolah juga menjadi meningkat karena perekonomian keluarga lebih mencukupi untuk anak yang hanya dua daripada lebih dari dua. Dengan jumlah anak yang sedikit, akan mempunyai peluang anak dapat menikmati pendidikan yang lebih tinggi. Dengan jumlah anak banyak akan menurunkan kemampuan investasi sumber daya manusia. Akibatnya, tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat rendah. Penduduk banyak kalau kualitasnya rendah maka akan menjadi beban.

Program KB juga telah mendapat dukungan dari para ulama, seperti pada KB MOP dengan syarat untuk tujuan yang tidak menyalahi syari'at, tidak menimbulkan bahaya (mudharat) bagi yang bersangkutan.

Setiap penduduk mempunyai kesempatan untuk berperan serta dalam pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga, individu, LSM, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, dan pihak swasta. Maka dari itu, pria juga mempunyai kesempatan yang sama dengan wanita dalam pengendalian penduduk. Yang mana jika perkembangan penduduk dapat terkendali, maka kualitas pendudukpun juga dapat diperhatikan. Jika penduduknya berkualitas, maka setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk hidup lebih baik lagi.

Berdasarkan dari masalah-masalah inilah penulis meneliti tentang Implementasi program Keluarga Berencana Medis Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Tenayan Raya. Yang mana pelaksanaan program ini kurang berjalan maksimal dikarenakan masih kurang penuhnya dukungan baik dari Pemerintah, instansi-instansi terkait maupun masyarakat. Mengenai informasi yang ada yaitu KB MOP terkadang tidak sampai ke telinga masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat juga kesulitan mendapatkan pengetahuan. Sosialisasinya seharusnya lebih banyak lagi. Jadi bukan hanya dibutuhkan kesadaran dari masyarakat nya saja, namun pemerintah dan instansi terkait juga harus optimal mensosialisasikan ataupun mempromosikan tentang KB MOP ini.



Jadi dikatakan berhasil apa tidaknya program KB ini, tergantung pada orang-orang yang berkaitan didalam maupun yang menjadi sasaran dari program ini. Berdasarkan dari hasil penelitian, KB MOP belum sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan.

## **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian tentang implementasi program KB Medis Operatif Pria (MOP), dapat disimpulkan berikut ini.

Program Keluarga Berencana Nasional merupakan program pembangunan sosial dasar yang sangat penting artinya bagi pembangunan nasional dan kemajuan bangsa. Pentingnya program KB sebagai alat untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan mengantarkan bangsa Indonesia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Adanya peranserta pria dalam program KB adalah salah satu cara mensukseskan program Pemerintah ini. Yang tujuannya juga untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Peningkatan partisipasi pria/suami dalam KB dan kesehatan reproduksi dapat berhasil jika mendapat dukungan dari semua pihak terutama sector/instansi terkait.

Adapun yang menjadi faktor penyebab kurangnya kesertaan pria dalam ber-KB di Kecamatan Tenayan Raya adalah Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pria terhadap KB MOP atau vasektomi, Kurangnya penguasaan materi yang dimiliki petugas Keluarga Berencana., Terbatasnya Petugas Keluarga Berencana. Rendahnya kemampuan berkomunikasi tenaga pelaksana di tingkat lapangan (PKB) dalam memberikan penyuluhan tentang permasalahan KB pria.

Saran atau beberapa masukan dalam penelitian ini yaitu Untuk mempercepat terwujudnya keluarga berkualitas, maju, mandiri dan sejahtera yaitu diperlukan peran serta semua pihak, secara terkoordinasi, terintegrasi, dan tersinkronisasi dalam program Keluarga Berencana Nasional dan Pembangunan Keluarga Sejahtera serta Pemberdayaan Perempuan, Perlunya penambahan jumlah petugas Keluarga Berencana agar dapat maksimal dalam pelaksanaan pelayanan KB, Komunikasi yang kurang lancar agar dapat diperbaiki antara petugas yang berkaitan dengan masyarakat, Jumlah dan jarak kelahiran anak seharusnya dibicarakan antara suami-istri berdasarkan berbagai pertimbangan seperti kondisi kesehatan suami dan istri, serta kesiapan mental dan kemampuan ekonomi untuk menjamin kesehatan, pendidikan dan masa depan anak-anaknya, Suami istri sebaiknya bersama-sama berusaha mencari informasi mengenai hak-hak reproduksi dan KB sehingga memiliki pemahaman terhadap hak-hak reproduksi yang dimiliki oleh perempuan maupun laki-laki serta berbagai hal tentang KB. Informasi ini akan menjadi salah satu masukan penting dalam pembahasan sebelum mengambil keputusan mengenai perencanaan jumlah dan jarak kelahiran anak. Informasi ini dapat diperoleh dari petugas dan tempat pelayanan kesehatan yang tersedia di lingkungan tempat tinggalnya.

## Daftar Pustaka

- Affan Gaffar, 2000, *"Politik Indonesia Transisi menuju Demokrasi"*, Pustaka Pelajar offset, Yogyakarta.
- Anthon Tonggo, 2004, *"Teknik Pembuatan Program Kerja, Konteks Pembuatan Kebijakan"*, InsKPi, Yogyakarta.
- David Lucas, Peter Mc Donald, Elspeth Young, Christabel Young, 1990, *"Pengantar Kependudukan, Gadjah Mada University Press"*, Yogyakarta.
- Hendi Suhendi, 2002, *"Fiqh Muamalah"*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maurice Duverger, 2000, *"Sosiologi Politik"*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Michael Rush dan Phillip Althoff, 2003, *"Pengantar Sosiologi Politik"*, Rajawali Press, Jakarta.
- Solochin Abdul Wahab, 1997, *"Analisis Kebijakan, dari formulasi ke implementasi Kebijakan Negara"*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Subarsono AG, 2005, *"Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)"*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tangkilisan, Hesel Nogi,S, 2003, *"Kebijakan Publik yang Membumi (konsep strategi dan kasus)"*, Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia, Yogyakarta.
- 2002, *"Pria bertanggung jawab dalam KB dan Kesehatan Reproduksi"*, Direktorat Peningkatan Partisipasi Pria BKKBN, Jakarta.
- 2004, *"Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi"*, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana, Pekanbaru.
- 2005, *"Ada Apa dengan Gender dalam KB dan Kesehatan Reproduksi"*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta.
- 2006, *"Panduan Promosi Kondom melalui BP4 dan KUA"*, BKKBN dan Departemen Agama Republik Indonesia", Jakarta.
- 2011, *"Statistik Daerah Kota Pekanbaru 2011"*, BPS kota Pekanbaru, Pekanbaru.

Peraturan perundangan :

*UU nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.*

*Perpres nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.*

*Peraturan Walikota Pekanbaru nomor 18 tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.*

*Perka BKKBN nomor 72 tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja BKKBN.*